

RINGKASAN

STUDI INTERAKSI OBAT DIARE PADA ANAK

(Studi dilakukan di Rumah Sakit “X” Surabaya)

Christin Marselina Pasaribu

Diare merupakan suatu kondisi saat di mana seseorang mengalami buang air besar lebih sering dari biasanya, disebut diare akut ketika seseorang mengalaminya selama kurang dari 14 hari dan disebut persisten atau kronis jika lebih dari 14 hari. Pada dasarnya penanganan utama saat terjadi diare adalah rehidrasi, baik itu rehidrasi secara oral maupun melalui intravena. Di sisi lain penggunaan obat-obatan atau penanganan secara farmakologis juga termasuk hal yang bisa dilakukan dan tidak kalah penting. Risiko interaksi obat akan meningkatkan sesuai dengan jumlah obat yang digunakan pasien.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran mengenai kemungkinan interaksi obat. Teknik pengumpulan data dilakukan secara retrospektif, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data-data yang sudah ada berdasar prevalensi, distribusi dan terapi pada pasien diare anak. Penelitian dilakukan secara retrospektif pada bulan Desember 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 23 resep dengan potensi interaksi obat terjadi pada 16 resep terjadi interaksi dan 7 Resep yang tidak ditemukan interaksi. pada 16 Resep ditemukan sebanyak 13 interaksi farmakodinamik dan interaksi farmakokinetik sejumlah 7 interaksi, diantaranya fase distribusi sebanyak 6 interaksi dan 1 interaksi pada fase metabolisme yang ditemui pada peresepan pasien diare anak. Potensi interaksi obat yang terjadi merupakan gambaran mengenai terapi yang diberikan pada pasien diare anak, sehingga perlu dilakukan monitoring penggunaan obat dan resikonya.